



# Analisis Penerapan Pendidikan Karakter dalam Penguatan Soft Skill AUD Melalui Gerak dan Lagu



May Sari Lubis<sup>1\*</sup>, Anada Leo Virganta<sup>1</sup>, Srinahyanti<sup>1</sup>, Rizki Ramadhani<sup>1</sup>,  
Suri Handayani Damanik<sup>1</sup> 

<sup>1</sup>PG PAUD, Universitas Negeri Medan, Indonesia

\*corresponding author: [Maysarilubis27@unimed.ac.id](mailto:Maysarilubis27@unimed.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 25-Nov-2025

Revised: 05-Des-2025

Accepted: 20-Des-2025

### Kata Kunci

Gerak dan Lagu  
Pendidikan Karakter;  
Penguatan Soft Skill;

### Keywords

*Character Education;  
Movement and Song;  
Strengthening Soft Skills;*

## ABSTRACT

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan fondasi penting yang menentukan perilaku kebiasaan yang harus ditanamkan sejak dini yang akan melahirkan penguatan soft skill bagi anak. Aktivitas gerak dan lagu menjadi salah satu bentuk dalam terciptanya habituasi dalam pendidikan karakter di TK/PAUD. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan karakter dalam penguatan soft skill melalui gerak dan lagu. Metode yang digunakan menggunakan kuantitatif deskriptif dengan teknik angket kuesioner dengan deskriptif kuantitatif hasil survei Guru Tk/paud dengan sampel guru di kecamatan Tanjung morawa dengan sampel 14 Guru Tk/PAUD. Hasil penelitian menunjukkan 6 aspek pendidikan karakter, dimana aspek religius berada kategori sangat baik 100%, Berkebhinekaan Global 100%, mandiri 100%, gotong royong 100%, bernalar kritis 100% dan kreatif 93%. Jumlah dari keenam tersebut dapat diakumulasi dengan kategori sangat baik. Sehingga kesimpulannya Adalah Pendidikan karakter dalam penguatan soft skill anak melalui aktivitas Gerak dan tari berdampak positif bagi anak usia dini.

*Character education in early childhood is an important foundation that determines habitual behavior that must be instilled from an early age that will give birth to strengthening soft skills for children. Movement and song activities are one form of creating habituation in character education in kindergarten/early childhood education. This study aims to analyze character education in strengthening soft skills through movement and song. The method used is quantitative descriptive with a questionnaire technique with descriptive quantitative survey results of kindergarten/early childhood education teachers with a sample of teachers in Tanjung Morawa sub-district with a sample of 14 kindergarten/early childhood education teachers. The results of the study show 6 aspects of character education, where the religious aspect is in the very good category (100%), Global Diversity 100%, independence 100%, mutual cooperation 100%, critical reasoning 100% and creativity 93%. The total of the six can be accumulated with a very good category. So the conclusion is that character education in strengthening children's soft skills through movement and dance activities has a positive impact on early childhood.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## 1. Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini terbentuk dari sejak dini. Tidak hanya melihat aspek perkembangannya saja tetapi juga dalam pembentukan karakter yang dapat mengembangkan softskill anak usia dini. Perkembangan pertumbuhan anak usia dini tidak hanya terfokus pada ke lima aspek perkembangan tersebut, tetapi aspek perkembangan anak usia dini akan berkaitan dengan Pendidikan karakter yang akan membangun soft skill anak usia dini. Pada usia 5-6 tahun pada Pendidikan formal di TK/PAUD pembiasaan Pendidikan karakter dapat dibangun melalui proses aktivitas pembelajaran berlangsung. Pendidikan karakter lahir dari lingkungan disekitarnya. Dibangun dengan aktivitas sehari-hari baik dalam lingkungan formal, non formal dan informal. Pembentukan karakter anak usia dini akan berhasil jika dilaksanakan tidak hanya dikeluarga tapi juga dilembaga PAUD dan Masyarakat karena karakter itu dibentuk melalui pengalaman kesehariannya yang berlangsung secara terus menerus ([Hasanah & Fajri, 2022](#)).

Merujuk pengapliksian Pendidikan karakter saat ini lahir dari profil pelajar Pancasila, pada survei karakter difokuskan pada sejauh mana karakter pelajar Pancasila sudah terbentuk dan berkembang. Adapun enam karakter tersebut meliputi 1)beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2)Gotong Royong, 3)Kreativitas, 4)nalar kritis, 5)Kebinekaan Global, dan 6)kemandian ([Muttaqin et al., 2021](#)). Dari ke 6 karakter ini diharapkan akan melahirkan soft skill bagi anak. Pendidikan karakter pada dasarnya sangat berkaitan dalam penguatan soft skill anak usia dini. ([Inovasi et al., 2022](#)) *soft skill* sering disebut dengan keterampilan berhubungan dengan orang atau kecerdasan emosional, merujuk pada kemampuan berinteraksi secara nyaman dengan orang lain. Artinya Pendidikan karakter terbentuk dari kebiasaan yang lahir dari Pendidikan dan menghasilkan soft skill dengan keterampilan dan perilaku positif terkait refleksi nilai nilai moral dan etika dalam bersosial.

Penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pendidikan diharapkan akan menciptakan keharmonisan antara peserta didik, lingkungan dan masyarakat sekitar ([E-Mulyasa, 2012](#)). Pendidikan karakter dalam penguatan soft skill dalam dilihat dari proses pembiasaan dalam kegiatan belajar yang umum lahir dari aktivitas pembelajaran. Salah satu aktivitas pembelajaran adalah melalui gerak dan lagu. Dikatakan bahwa, Proses pembentukan dan pengembangan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai metode dan berbagai media. Yang terpenting ialah disesuaikan dengan kondisi dan usia anak, Pada anak usia dini, kegiatan bernyanyi dan bergerak sangat sering dilakukan ([Taib et al., 2022](#)). Salah satunya adalah aktivitas pembelajaran seni melalui kegiatan gerak dan lagu yang biasanya dilakukan di awal pembuka pembelajaran merupakan aktivitas pembelajaran yang akan berdampak pada Pendidikan karakter. Karena Pendidikan seni pada umumnya merupakan konsep belajar yang juga menekankan pada nilai nilai moral dan etika dalam membangun softskill anak pada Pendidikan karakter.

Gerak dan lagu merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dan Sudah melekat erat dalam memberikan pembelajaran pada anak usia dini ([Kreativitas et al., 2023](#)). Penelitian oleh ([Amalia & Masalah, n.d.](#)) menjelaskan melalui gerak dan lagu dapat meningkatkan karakter religius pada anak, melalui Gerak dan lagu anak juga banyak belajar makna suara kata baru, sehingga memperkaya pengetahuan dan lebih mudah memahami makna suatu kata, sedangkan ([Anak & Dini, 2025](#)) menyimpulkan bahwa anak-anak pada usia 5-6 tahun memiliki karakteristik yang beragam dan pembentukan dapat dilakukan secara efektif melalui pembelajaran seni Gerak dan lagu. Umumnya, Gerak dan lagu hanya berfokus pada pengembangan aspek perkembangan anak, seperti seni, social emosional dan motorik. Padahal, Gerak dan lagu dapat memberikan kontribusi dalam Pendidikan karakter melalui aktivitas pembiasaan dalam aktivitas Gerak dan lagu. Dari

penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya mendeskripsikan Gerak dan lagu dalam karakter religius, dan penelitian terkait pembentukan karakteristik anak melalui Gerak dan lagu. Aktivitas pembentukan karakter dalam penguatan soft skill pada kegiatan Gerak dan lagu belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, oleh karena itu, peneliti akan menganalisis Pendidikan karakter dalam penguatan softskill anak melalui Gerak dan lagu yang akan dilakukan melalui penelitian deskriptif yang akan diteliti oleh peneliti di TK/PAUD di kecamatan Tanjung Morawa. Kenyataan dilapangan bahwa pembiasaan dari aktivitas Gerak dan lagu di Tk/ PAUD yang ada di kecamatan Tanjung Morawa belum disadari keseluruhan dari guru guru TK/PAUD. Aktivitas pembelajaran gerak dan lagu di TK/PAUD yang ada di kecamatan Tanjung Morawa merupakan aktivitas pembiasaan yang umum dilakukan diTK/PAUD. Pada dasarnya penerapan aktivitas pembelajaran seni melalui gerak dan lagu hanya sebagai penguatan aspek perkembangan seni dan menyemangat dalam memulai aktivitas belajar padahal, aktivitas gerak dan lagu dapat membangun Pendidikan karakter dalam penguatan soft skill anak. Melalui data observasi diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan rumusan masalah yaitu bagaimana bagaimana Penerapan Pendidikan Karakter dalam Penguatan Soft skill Anak melalui Gerak dan Lagu di TK/PAUD kecamatan Tanjung Morawa dengan tujuan penelitian ini Adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan Pendidikan karakter dalam penguatan softskill anak melalui Gerak dan lagu.

## 2. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data dari hasil pengumpulan data yang tersktruktur sesuai dengan teori sehingga data terbentuk dan dianalisis secara ilmiah. Berikut rancangan penelitian ini.



Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru dan anak usia dini di TK/PAUD formal di Kecamatan Tanjung Morawa. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan *simple random sampling* (teknik acak) dengan 14 Guru TK/PAUD yang ada di Tanjung Morawa. Teknik pengumpulan data dan pengembangan instrument yaitu Data untuk penelitian diperoleh melalui angket kuesioner yang disebarluaskan untuk melihat penerapan Pendidikan karakter sebagai penguatan soft skill melalui Gerak dan lagu menggunakan kuesioner. Pengukuran penerapan dilakukan menggunakan kuesioner yang dikembangkan survei karakter asesmen nasional yang terdiri dari Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, Gotong Royong, Kreativitas, Nalar Kritis, Kebinekaan global dan Kemandirian. Berikut kisi instrument angket.

**Tabel 1.** Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	No. Angket
1	Religius	Mengucapkan salam	Memberikan ucapan salam ketika bertemu dengan seseorang	1
			Memberikan ucapan salam dengan mencium tangan ketika bertemu dengan seseorang	2

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	No. Angket
2	Berkebhinekaan Global	Berdo'a	Melakukan aktivitas berdo'a dengan gerakan tangan dan melafalkannya sebelum kegiatan belajar dimulai	3
			Melakukan aktivitas berdo'a dengan gerakan tangan dan melafalkannya sesudah kegiatan belajar berakhir	4
3	Mandiri	Saling menghargai	Mendengarkan instruksi dengan tidak menggerakkan atau menggoyangkan tubuh	5
		Budaya Lokal	Mengenalkan berbagai agama yang ada di Indonesia	6
4	Gotong Royong	Budaya Lokal	Melakukan pertemahan tanpa melihat fisik, ras, dan suku	7
			Melakukan aktivitas menyanyikan lagu nasional dengan bergerak sesuai irama lagu	8
5	Bernalar Kritis	Bekerja secara mandiri	Melakukan aktivitas menyanyikan lagu kanak-kanak dengan bergerak sesuai irama lagu	9
			Berjalan menuju kelas ketika bel tanda masuk sudah berbunyi	10
4	Gotong Royong	Membangun kemandirian melalui tugas individu	Melakukan aktivitas sebelum pelajaran dimulai dengan berbaris di depan kelas secara tepat waktu	11
			Meniru aktivitas gerakan seperti tepuk tangan yang dilakukan oleh seseorang di depan kelas	12
5	Bernalar Kritis	Kolaborasi	Bergerak sesuai dengan irama dan lagu dengan melihat contoh yang dilakukan oleh seseorang di depan kelas	13
			Menunjukkan sikap mau bekerja sama, seperti tidak berbuat keributan saat persiapan memasuki kelas	14
5	Bernalar Kritis	Kepedulian	Mampu melakukan gerakan seirama dengan seseorang yang mencontohkannya di depan kelas	15
			Menunjukkan sikap mau mendengarkan orang lain ketika berbicara	16
5	Bernalar Kritis	Kepedulian	Menunjukkan sikap tertib saat berbaris atau mengantri	17
			Menunjukkan sikap fokus terhadap contoh gerakan dan lagu yang dicontohkan di depan kelas	18
5	Bernalar Kritis	Menganalisis	Menunjukkan sikap berani mengeluarkan pendapat dengan gerakan mengacungkan tangan	19
			Menunjukkan sikap semangat dengan berani tampil di depan kelas	20
5	Bernalar Kritis	Menyimpulkan	Mampu bergerak sesuai dengan irama lagu di depan kelas	21

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	No. Angket
6	Kreatif	Menghargai setiap karya	Memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan setelah melakukan aktivitas gerak dan lagu secara bersama-sama di depan kelas	22
		Membangun suasana belajar kreatif	Memberikan apresiasi dengan ucapan selamat kepada seseorang yang berani tampil di depan kelas	23
			Menunjukkan sikap antusias terhadap gerakan dan lagu yang sedang dilakukan	24
			Memberikan kesempatan untuk berinovasi terhadap gerakan dan lagu yang sudah ada	25

Analisis data menggunakan validitas dan realiabilitas menggunakan expert judgment selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dengan pengelolaan hasil kuesioner yang dibagikan ke guru guru paud di kecamatan Tanjung Morawa dengan menggunakan skala penilaian likert. Setiap responden menentukan Tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu yang telah tersedia. Yang dibagi menjadi 6 kategori. Skor hasil penilaian angket yang diperoleh dari para ahli dalam bentuk kategori. Adapun pedoman penilaiannya dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel. 2** Pedoman Penilaian Angket Pendidikan Karakter

Kategori	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Teknik analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari instrument penelitian berupa data kuantitaif yang diperoleh dari angket Pendidikan karakter yang dianalisis sebagai berikut.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

##### Hasil Validasi Expert Judgment

Validator/ahli	Jumlah Butir	Jumlah	Rata rata	Kategori
Validator 1	25	75	3	Sangat Layak
Validator 2	25	72	2.88	Layak
Validator 3	25	75	3	Sangat Layak

## Hasil validasi angket Pendidikan karakter secara empiris

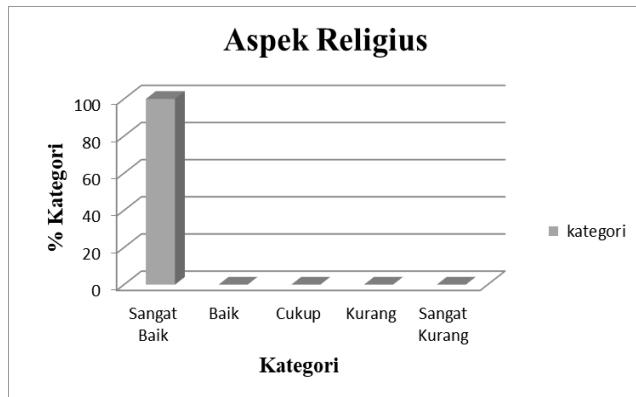
Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Butir 01	0.449	0.361	Valid
Butir 02	0.481	0.361	Valid
Butir 03	0.142	0.361	Tidak Valid
Butir 04	0.471	0.361	Valid
Butir 05	0.052	0.361	Tidak Valid
Butir 06	0.428	0.361	Valid
Butir 07	0.463	0.361	Valid
Butir 08	0.469	0.361	Valid
Butir 09	0.378	0.361	Valid
Butir 10	0.377	0.361	Valid
Butir 11	0.431	0.361	Valid
Butir 12	0.368	0.361	Valid
Butir 13	0.421	0.361	Valid
Butir 14	0.548	0.361	Valid
Butir 15	0.428	0.361	Valid
Butir 16	0.483	0.361	Valid
Butir 17	0.500	0.361	Valid
Butir 18	0.493	0.361	Valid
Butir 19	0.458	0.361	Valid
Butir 20	0.529	0.361	Valid
Butir 21	0.444	0.361	Valid
Butir 22	0.430	0.361	Valid
Butir 23	0.003	0.361	Tidak Valid
Butir 24	0.387	0.361	Valid
Butir 25	0.482	0.361	Valid

Berdasarkan Tabel diatas terdapat 3 item yang tidak sesuai yaitu item 3, 5 dan 23 yang tidak memenuhi kriteria yang disyaratkan. Hasil menunjukkan bahwa 22 item yang sesuai dapat digunakan untuk menganalisis pendidikan karakter pada guru TK/PAUD dan peserta didik. Hasil reliabilitas dapat diketahui dengan memperhatikan nilai Cronbach' Alpha dengan SPPS 22. Hasil menunjukkan bahwa realibilitas dari instrumen pendidikan karakter sebesar 0,775 berada pada kategori dapat diterima/ andal.

Setelah instrument divalidasi, instrument angket survei dibagikan kepada guru guru TK/Paud dengan data deskriptif kuantitaif sebagai berikut.

### 1. Aspek Religius

Data hasil pendidikan karakter guru TK/PAUD di Kecamatan Tanjung Morawa untuk Aspek Religius dapat dilihat pada gambar berikut.



Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa aspek religius anak usia dini yang diisi oleh guru TK/PAUD di Kecamatan Tanjung Morawa sebanyak 14 guru memperoleh persentase 14% berada pada kategori sangat baik. Aktivitas penguatan soft skill yang dapat dilihat Adalah bentuk aktivitas berdoa yang dilakukan setiap hari yang dapat membentuk *self management* anak yang merupakan pembiasaan setiap hari.

## 2. Aspek Berkebhinekaan Global

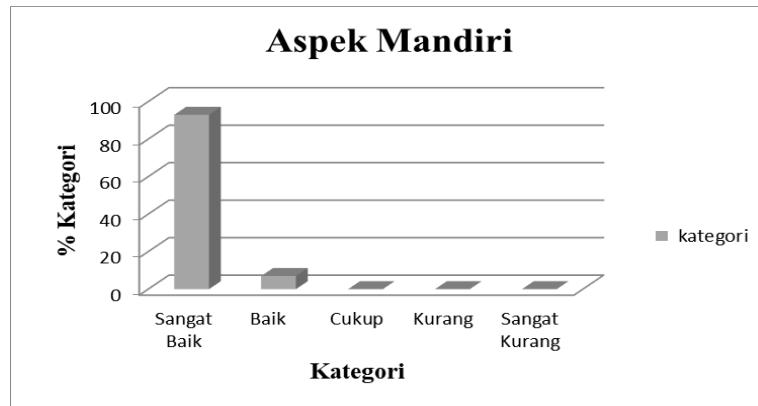
Data pendidikan karakter guru TK/PAUD di Kecamatan Tanjung Morawa untuk aspek berkebhinekaan global dapat dilihat pada gambar berikut.



Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa aspek berkebhinekaan global guru TK/PAUD di Kecamatan Tanjung Morawa sebanyak 14 guru memperoleh persentase 100% berada pada kategori sangat baik. Aktivitas penerapan Pendidikan karakter dalam penguatan soft skill yaitu dapat mengembangkan social emosional anak usia dini dengan mampu berinterasi dengan baik antar umat beragama dan ragam budaya.

## 3. Aspek Mandiri

Adapun data pendidikan karakter guru TK/PAUD di Kecamatan Tanjung Morawa untuk aspek mandiri dapat dilihat pada gambar berikut.



Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa aspek mandiri untuk anak usia dini yang diisi guru TK/PAUD di Kecamatan Tanjung Morawa sebanyak 14 guru memperoleh persentase 100% berada pada kategori sangat baik.

#### 4. Aspek Gotong Royong

Adapun data pendidikan karakter guru TK/PAUD di Kecamatan Tanjung Morawa untuk aspek gotong royong dapat dilihat pada gambar berikut.



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa aspek gotong royong guru TK/PAUD di Kecamatan Tanjung Morawa sebanyak 14 guru memperoleh persentase 100% berada pada kategori sangat baik.

#### 5. Aspek Bernalar Kritis

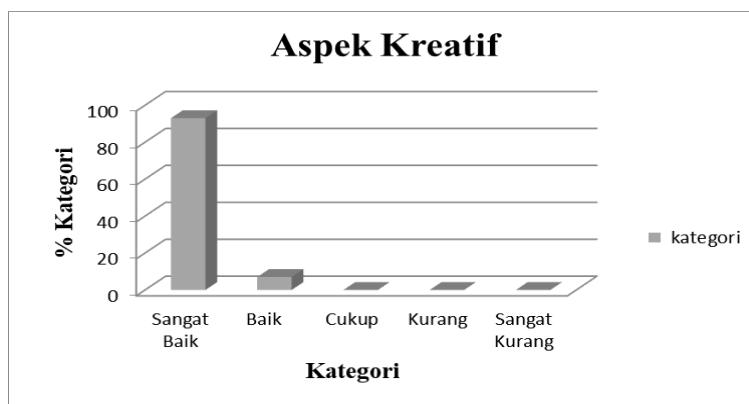
Adapun data pendidikan karakter guru TK/PAUD di Kecamatan Tanjung Morawa untuk aspek bernalar kritis dapat dilihat pada gambar berikut.



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa aspek bernalar kritis guru TK/PAUD di Kecamatan Tanjung Morawa sebanyak 14 guru memperoleh persentase 100% berada pada kategori sangat baik.

## 6. Aspek Kreatif

Adapun data pendidikan karakter guru TK/PAUD di Kecamatan Tanjung Morawa untuk aspek kreatif dapat dilihat pada gambar berikut.



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa aspek bernalar kritis guru TK/PAUD di Kecamatan Tanjung Morawa sebanyak 14 guru memperoleh persentase 93% berada pada kategori sangat baik dan 7% berada pada kategori baik.

## Pembahasan

Pendidikan karakter dalam penguatan soft skill yang lahir dari aktivitas kegiatan Gerak dan lagu berdasarkan data lapangan yang di sebar oleh peneliti menunjukan bahwa terdapat dampak positif bagi anak usia dini. Angket yang telah disebar pada PAUD di Tanjung morawa mendapatkan hasil yang dapat memberikan kontribusi positif bagi Pendidikan karakter sebagai soft skill anak usia dini melalui kegiatan Gerak dan lagu. Dimana dikatakan bahwa, Pendidikan Adalah sesuatu yang membangun bangunan kehidupan individu, membentuk kehidupan seseorang, mendefinisikan karakter, moralitas, ideologi, prinsip, kecakapan hidup dan segala sesuatu yang diperlukan untuk menjalani kehidupan selain menghiasi karier seseorang (Setyawan, 2021). Artinya, karakter Adalah bagian dari pondasi individu/seseorang. Pentingnya penanaman karakter pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan aspek moral saja, tetapi juga berdampak langsung pada kehidupan sosial anak. Anak yang berkepribadian kuat cenderung mampu mengatasi konflik, berkomunikasi dengan baik, dan mengembangkan hubungan sosial yang positif.

Pendidikan karakter bukan sekedar tambahan kurikulum, namun merupakan investasi dalam pengembangan individu yang mempunyai nilai-nilai inti yang kuat, siap menghadapi kompleksitas dunia dan memberikan kontribusi positif kepada Masyarakat (Wahyudi & Indra Gunawan, 2024).

Berdasarkan dari data menunjukkan 6 pilar dalam aktivitas Gerak dan lagu menunjukkan bahwa Religius merupakan salah satu aspek dalam pendidikan karakter yang berarti sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing dan bersikap toleransi terhadap ibadah agama lain (Sisdiknas, 2013). Berdasarkan hasil persentase kategori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada aspek religius berada pada kategori “sangat baik”. Hal ini dikarenakan beberapa bentuk penerapan pendidikan karakter pada aspek religius seperti melakukan pembiasaan memberikan ucapan salam baik melalui ucapan ataupun tindakan seperti melakukan “salam tangan” terhadap orang yang dihormati, dan berdo'a menurut kepercayaan masing-masing sebelum dimulainya aktivitas pembelajaran. Pembiasaan do'a bertujuan untuk menanamkan rasa keimanan dan ketakwaan pada setiap individu (Hasanah & Munastiwi, 2019).

Selain itu, penerapan pembiasaan yang dilakukan perlahan telah berkontribusi dalam penguatan *soft skills* seperti manajemen waktu, kedisiplinan dan mutu sekolah (Suryanti & Widayanti, 2018). Hal ini dapat dilihat ketika lonceng berbunyi sebagai pertanda masuk proses pembelajaran, baik peserta didik dan pendidik bersegera berbaris di depan kelas masing-masing. Selanjutnya, Berkebhinekaan global merupakan salah satu aspek dalam pendidikan karakter yang berarti sikap seseorang yang dapat mempertahankan budaya luhur, identitas negara, berinteraksi dan saling menghargai budaya lain (Sisdiknas, 2013). Berdasarkan hasil persentase kategori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada aspek berkebhinekaan global berada pada kategori “sangat baik”. Hal ini dikarenakan bentuk penerapan pendidikan karakter pada aspek berkebhinekaan global seperti melakukan pertemanan tanpa memandang ras/suku dan mendengarkan setiap instruksi dengan tertib, mengenalkan dan menyanyikan lagu nasional dengan gerakan dan irama yang selaras telah menumbuhkan *soft skills* seperti rasa cinta tanah air di dalam diri setiap individu (Inovasi et al., 2022).

Aktualisasi yang terlihat adalah bentuk ragam Gerak dan musik yang digunakan menggambarkan kebhinekaan dalam ragam budaya. Anak usia dini menjadi anak yang beragam dalam mengenal budaya dan saling toleransi. Mandiri merupakan salah satu aspek dalam pendidikan karakter yang berarti sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil persentasi kategori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada aspek mandiri berada pada kategori “sangat baik”. Hal ini dikarenakan implementasi pendidikan karakter pada aspek kemandirian seperti bergegas menuju ke kelas serta berbaris di depan kelas saat lonceng berbunyi dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Aktivitas lainnya yang mendukung kemandirian pada peserta didik yaitu peserta didik dapat melakukan aktivitas gerak dan lagu sesuai dengan irama dan lagu. Umumnya, anak-anak pada usia *golden age* merupakan peniru yang handal. Kesiapan peserta didik dalam hal kemandirian tidak terlepas dari peran pendidik yang memberikan contoh ketika lonceng berbunyi akan langsung menuju ke kelas dan menantikan kehadiran peserta didik untuk berbaris di depan kelasnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dengan karakter kemandirian dapat melatih sikap kemandirian peserta didik yang dapat diajarkan melalui

gerakan dan lagu (Taib et al., 2022). Gotong royong merupakan salah satu pendidikan karakter yang berarti menunjukkan kemampuan untuk dapat melakukan kegiatan secara bersama dengan sukarela dengan tujuan kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Berdasarkan hasil persentasi kategori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada gotong royong berada pada kategori “sangat baik”. Implementasi dari aspek gotong royong seperti peserta didik mau bekerja sama dengan pendidik untuk mau mendengarkan penjelasan pendidik ketika sedang memberikan contoh, melakukan kegiatan baris berbaris dengan rapi dan tidak merebut barisan satu dengan yang lainnya. Tentu saja, aktivitas yang dilakukan telah membuat proses pra pembelajaran menjadi lebih baik, efisien, dan tertib.

Selain itu, aktivitas gotong royong juga menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam peserta didik dengan melakukan kolaborasi diantara satu dengan yang lainnya, melatih kekompakkan, dan saling menghargai satu dengan yang lainnya (Wahyudi & Indra Gunawan, 2024). Bernalar kritis merupakan kemampuan berpikir secara objektif, mampu memproses informasi secara kualitatif dan kuantitatif, mengevaluasi dan menyimpulkan informasi yang diterima. Berdasarkan hasil persentasi kategori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada berpikir kritis berada pada kategori “sangat baik”.

Aktivitas yang dilakukan pada aspek bernalar kritis seperti memiliki sikap berani untuk berpendapat, dapat melakukan gerak sesuai dengan irama dan lagu yang telah dicontohkan oleh pendidik terhadap peserta didik menumbuhkan sikap kritis diantara kedua belah pihak. Kreatif merupakan kemampuan untuk memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. (Sisdiknas, 2013). Berdasarkan hasil persentasi kategori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada aspek kreatif berada pada kategori “sangat baik”. Pendidik telah berupaya melakukan aktivitas secara kreatif dengan melakukan berbagai kegiatan seperti memberikan apresiasi kepada peserta didik yang memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas serta memberikan ruang untuk melakukan inovasi terhadap gerakan yang berbeda dari biasanya.

Pembentukan karakter yang dilihat dari aspek religius, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Pada dasarnya pembelajaran Gerak dan lagu tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena ia merupakan aktifitas permainan dalam pembelajaran (Hairiyah, 2025). Melalui kegiatan seni Gerak dan lagu, pembentukan karakter seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kreativitas dapat ditanamkan sejak dini (Anak & Dini, 2025). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dilapangan bahwa 6 aspek Pendidikan karakter untuk menguatkan softskill anak melalui Gerak dan lagu memberikan aktivitas pembiasaan bagi anak, salah satu bentuk aktivitasnya Adalah anak biasa dengan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, gotong royong membentuk anak dalam kerja sama.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter dalam penguatan soft skill dalam aktivitas Gerak dan lagu dapat memberikan kontribusi bagi anak usia dini dalam membentuk sikap religius, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif yang melahirkan soft skill bagi anak seperti aktivitas dalam berdoa, sikap saling menghargai, bertanggung jawab, gotong royong. Semua aktivitas tersebut yang akhirnya menjadi pembiasaan aktivitas sehari hari yang dapat mengembangkan aspek perkembangan bagi anak usia dini.

## Daftar Pustaka

Amalia, N., & Masalah, L. B. (n.d.). *Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak Dan Lagu*. 6, 51–62.

Anak, K., & Dini, U. (2025). *Literasi seni gerak dan lagu dalam membentuk karakter anak usia dini*. 3, 245–252.

E-Mulyasa. (2012). Pengelolaan Pendidikan Karakter. *Manajemen Pendidikan Karakter*, 10(2), 8.

Hairiyah, S. (2025). *No Title*. 3(1), 62–71.

Hasanah, U., & FAJRI, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>

Inovasi, J., Pendidikan, T., Fikrina, N., & Lia, A. (2022). Penguatan Soft skills Anak Melalui Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Wathoniyah Kendal). *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*, 1(2), 121–240. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i2>

Kreativitas, M., Melalui, A., Gerak, P., Lagu, D., Karima, D., & Al, I. (2023). *No Title*. 2(1), 45–53.

Muttaqin, D., Perwitasari, F., Siaputra, I. B., Astuti, N. B., & Cahyo, S. D. (2021). *Framework survei karakter asesmen nasional 2021*.

Setyawan, Dodiet Aditya. (2021). *Pendidikan Karakter Anak Uisa Dini*.

Taib, B., Samad, R., Oktaviani, W., & Irham, M. (2022). Implementasi Seni Gerak Dan Lagu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Kemala Bhayangkari. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i2.5337>

Wahyudi, A. V., & Indra Gunawan. (2024). Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari Kreatif Berbasis Ramah Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 791–802. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12732>